

**MENGUNGKAP PERAN DOKTER FORENSIK DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “*THE DOCTORS AND
JUSTICE*” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Starata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:

WIDYA ASTUTI'

NIM: 1510784032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

**MENGUNGKAP PERAN DOKTER FORENSIK DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “*THE DOCTORS AND
JUSTICE*” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Starata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:

WIDYA ASTUTI'

NIM: 1510784032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**MENGUNGKAP PERAN DOKTER FORENSIK DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER “THE DOCTORS AND JUSTICE” DENGAN GAYA
EXPOSITORY**

diajukan oleh **Widya Astuti**, NIM 1510784032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **08 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

Arif Sulistyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Lilik Kustanto, S.sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Astuti'

NIM : 1510784032

Judul Skripsi : **Mengungkap Peran Dokter Forensik dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "*The Doctor and Justice*" dengan Gaya
*Expository***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 2 November 2020
Yang Menyatakan,



Widya Astuti'
NIM: 1510784032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Astuti'

NIM : 1510784032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Mengungkap Peran Dokter Forensik dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "The Doctor and Justice" dengan Gaya Expository

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 2 November 2020

Yang Menyatakan,



Widya Astuti'

NIM: 1510784032

LEMBAR PERSEMBAHAN

*“The sun also has a dim the light of the first appeared in the eastern horizon,
but increasingly strong her light over the day”- Charles Dickens*

**Karya ini saya persembahkan kepada
Almarhum Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Mengungkap Peran Dokter Forensik dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “The Doctor and Justice dengan Gaya Expository”, dapat terselesaikan dengan baik, adapun penyusunan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Strata Satu (S1) Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini menjadi salah satu wujud ilmu yang sudah dipelajari beberapa tahun belakang selama masa perkuliahan berlangsung. Ilmu yang telah didapatkan, diterapkan ke dalam karya audio visual berupa film dokumenter pendek dengan tujuan mampu menciptakan karya yang bisa memberikan informasi tentang profesi dokter forensik kepada banyak orang, dan harapannya dapat membuat karya yang lebih baik lagi di masa yang akan mendatang, khususnya untuk karya film dokumenter.

Dari awal pelaksanaan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, Terima kasih dihaturkan kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Rektor ISI Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Televisi sekaligus Dosen Wali, Lilik Kustanto M,Sn M.A.
4. Ketua Prodi Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn
5. Sekretaris Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
6. Pembantu Dekan III sekaligus Dosen Pembimbing 1, Arif Sulistyono, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing 2, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
8. Dosen Penguji Ahli, Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
9. Dokter Lipur beserta keluarga di Instalasi Kedokteran Forensik atas kesabaran dan pengertiannya dalam proses pembuatan karya film dokumenter ini.
10. Dokter I. B. G. Surya Putra I, Sp. FM (K).

11. Dokter Hendro Widagdo Sp. FM (K).
12. Dokter Dewanto Y, Sp. FM, M.Sc.
13. Dokter Stefani Reni A., Sp. FM.
14. Bapak Heru Sugianto S.E, M.H.
15. Kedua orang tua tersayang, Bapak Muchsin (Alm.) dan Ibu Uswatun Chasanah, atas segala do'a, pengertian dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi.
16. Ketiga saudara saya: Syamsul Arif, Umi Chabibah, dan Fatkhur Rochman, atas segala dukungan dan kesabarannya dalam memberikan nasihat.
17. Seluruh dosen pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
18. Semua Pihak staf Rumah Sakit Umum Pusat Yogyakarta.
19. Seluruh tim produksi film "*The Doctors and Justice*" atas kesediaan waktu dan energinya dalam mewujudkan karya ini.
20. Teman-teman Program Studi Film dan Televisi Angkatan 2015 dan seluruh teman-teman Studi Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
21. Recharidia Dias Widyastuti yang menjadi rekan mengerjakan selama penulisan karya.
22. Dufan andrea Lutfi yang membantu menyelesaikan beberapa transkrip wawancara dari Malang.
23. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah mendukung serta membantu proses penciptaan karya ini.

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggung jawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film dokumenter Indonesia, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Juni 2020

Penulis



Widya Astuti'

Nim: 1510784032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	10
1. Autopsi	10
2. Dokter Lipur.....	11
3. Dokter Dewanto	14
4. Dokter Surya	15
5. Dokter Hendro.....	16
B. Analisis Objek	17
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	19
1. Film Dokumenter.....	19
2. Penyutradaraan Dokumenter	21
3. Gaya <i>Expository</i>	23
4. Gaya Potret	25
5. Struktur Tematis	25
6. Sinematografi	26
7. <i>Editing</i>	28
8. Ilustrasi Musik	28
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan	30
1. Konsep Penyutradaraan	30

2. Konsep Sinematografi	32
3. Konsep Tata Pencahayaan	33
4. Konsep <i>Editing</i>	33
5. Konsep Penataan Suara	34
B. Desain Produksi.....	34

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

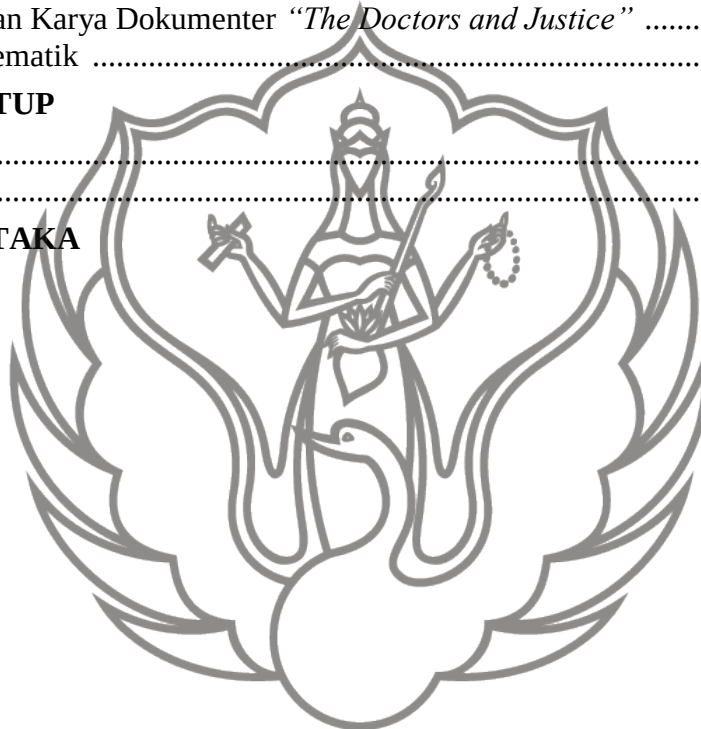
A. Tahapan Perwujudan Karya	48
1. Pra Produksi	48
2. Produksi	59
3. Pascaproduksi	66
B. Pembahasan Karya	72
1. Pembahasan Karya Dokumenter dengan Gaya <i>Expository</i>	72
2. Pembahasan Karya Dokumenter " <i>The Doctors and Justice</i> "	73
3. Unsur Sinematik	91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokter forensik berada di sidang kasus Jessica	4
Gambar 1.2 <i>still film The White Helmets</i>	7
Gambar 1.3 <i>still film The Real Life CSI: Crime Autopsy</i>	8
Gambar 1.4 <i>still film Crime Story: Janggalnya Kematian David Hertanto – Eps. 2</i>	9
Gambar 2.1 Foto dr. Lipur menjadi pembicara Mukhtar PDFI 2019	11
Gambar 2.2 Foto dokter Lipur bersama tim dokter forensik saat memberikan keterangan kepada wartawan	12
Gambar 2.3 Foto dr. Dewanto menjadi panitia Mukhtar PDFI 2019	14
Gambar 2.4 Foto dr. Surya menjadi panitia Mukhtar PDFI 2019	15
Gambar 2.5 Foto dr. Hendro menjadi pembicara Mukhtar PDFI 2019	16
Gambar 5.1 Foto kegiatan Mukhtar PDFI 2019	50
Gambar 5.2 Foto dokter forensik melakukan autopsi luar	60
Gambar 5.3 Foto dokter Lipur bersama dr. Surya dan dr. Dewanto mengikuti diskusi persiapan riset penyebab meninggalnya relawan KPPS	60
Gambar 5.4 Foto dokter Nonod mewawancarai ketua RT Desa Gilangharjo	61
Gambar 5.5 Foto petugas Rumah Sakit memasukkan jenazah ke lemari pendingin	62
Gambar 5.6 <i>Still film</i> polisi penyidik berdialog dengan dokter forensik	63
Gambar 5.7 <i>Still film</i> dokpol menangani kasus di lokasi TKP	64
Gambar 5.8 <i>Still film</i> wawancara dr. Dewanto	65
Gambar 5.9 <i>Screenshot foldering footages film “The Doctors and Justice”</i>	66
Gambar 5.10 <i>Screensoot still film</i> perbedaan gambar sebelum dan sesudah dilakukannya <i>color grading</i>	69
Gambar 5.11 <i>Screenshot proses audio mixing film “The Doctors and Justice”</i>	70
Gambar 5.12 <i>Screenshot still film</i> berita-berita kriminal 2018	74
Gambar 5.13 <i>Screenshot still film</i> narasi teks	74
Gambar 5.14 <i>Screenshot still film</i> proses autopsi	75

Gambar 5.15 <i>Screenshot Still film judul</i>	75
Gambar 5.16 <i>Screenshot still film background karakter dr. Hendro</i>	76
Gambar 5.17 <i>Screenshot still film wawancara dr. Hendro</i>	76
Gambar 5.18 <i>Screenshot still film wawancara dr. Lipur</i>	77
Gambar 5.19 <i>Screenshot still film berita contoh forensik klinik</i>	77
Gambar 5.20 <i>Screenshot still film narasi teks</i>	78
Gambar 5.21 <i>Screenshot still film grafis ilustrasi</i>	79
Gambar 5.22 <i>Screenshot still film wawancara polisi penyidik</i>	79
Gambar 5.23 <i>Screenshot still film contoh berita penolakan autopsi</i>	80
Gambar 5.24 <i>Screenshot still film wawancara dokter Stefani</i>	81
Gambar 5.25 <i>Screenshot still film wawancara dr. Surya disertai dialog dengan polisi penyidik</i>	82
Gambar 5.26 <i>Screenshot still film dokter Dewanto menjelaskan runtutan autopsi menyeluruh</i>	83
Gambar 5.27 <i>Screenshot still film dokter Dewanto menjelaskan alasan autopsi menyeluruh</i>	83
Gambar 5.28 <i>Screenshot still film informasi pengambilan sample</i>	84
Gambar 5.29 <i>Screenshot still film wawancara ekspresi senang dr. Dewanto setelah menemukan barang bukti</i>	85
Gambar 5.30 <i>Screenshot still film wawancara dokter Hendro menjelaskan manfaat autopsi menyeluruh</i>	85
Gambar 5.31 <i>Screenshot still film dokter Dewanto dan tim dokter forensik melakukan analisis rekonstruksi arah peluru masuk</i>	87
Gambar 5.32 <i>Screenshot still film cuplikan dr. Surya yang dimintai hasil pemeriksaan</i>	88
Gambar 5.33 <i>Screenshot still film wawancara dr. Dewanto tentang peranan dokter forensik</i>	89
Gambar 5.34 <i>Screenshot still film dr. Dewanto membuka laman jurnal dan virtual diskusi</i>	90

- Gambar 5.35 *Screenshot still* film narasi teks jumlah dokter forensik dan dokumentasi pribadi kasus yang pernah di selesaikan 91
- Gambar 5.36 *Screenshot still* film perbedaan gambar asli dan ilustrasi grafis 92



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alat yang digunakan dalam film dokumenter “ <i>The Doctors and Justice</i> ”	39
Tabel 4.2 Estimasi Anggaran film dokumenter “ <i>The Doctors and Justice</i> ”	40
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan film dokumenter “ <i>The Doctors and Justice</i> ”	42
Tabel 5.1 Tim Produksi film dokumenter “ <i>The Doctors and Justice</i> ”	54
Tabel 5.2 Pengeluaran film dokumenter “ <i>The Doctors and Justice</i> ”	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan
- Lampiran 2. Surat Perizinan
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Narasumber
- Lampiran 4. Proses Pembuatan Film *“The Doctors and Justice”*
- Lampiran 5. Poster Film *“The Doctors and Justice”*
- Lampiran 6. *Screening* Film *“The Doctors and Justice”*
- Lampiran 7. *PapperEdit* Film *“The Doctors and Justice”*
- Lampiran 8. Transrip Wawancara dr. Lipur
- Lampiran 8. Transrip Wawancara dr. Dewanto
- Lampiran 8. Transrip Wawancara dr. Surya
- Lampiran 8. Transrip Wawancara dr. Hendro
- Lampiran 8. Transrip Wawancara dr. Stefani
- Lampiran 8. Transrip Wawancara Pak Heru



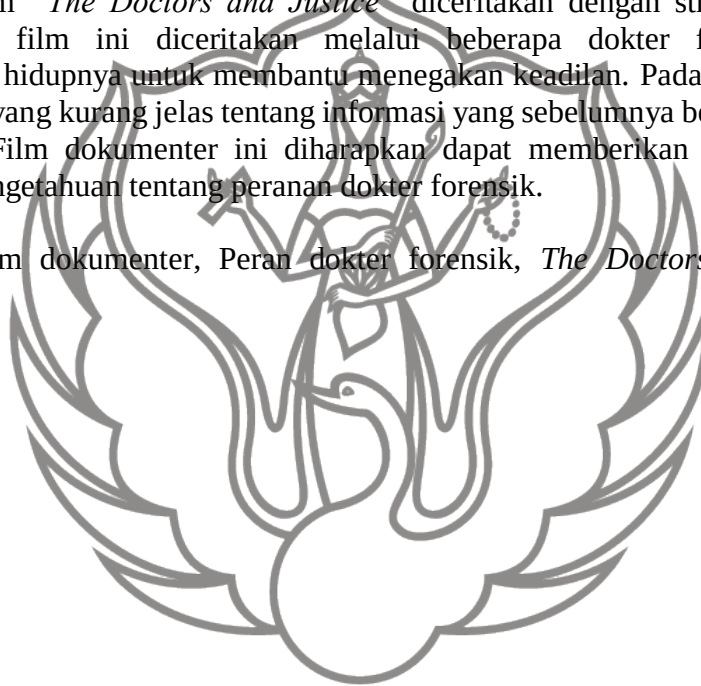
ABSTRAK

Dokter Forensik adalah cabang spesialis kedokteran, hingga saat ini belum banyak yang mengetahui fakta tentang profesi dokter forensik. Oleh karena itu, pembuat karya ingin memberikan informasi secara mendalam seputar profesi dokter forensik dalam bentuk film dokumenter menggunakan gaya *expository*.

Expository adalah sebuah gaya film dokumenter yang memaparkan maksud atau pesan secara informatif dengan menggiring persepsi secara subjektif. Riset secara *online* maupun langsung turun ke lapangan digunakan untuk menjalin kedekatan dengan narasumber dan memperoleh informasi seputar dunia forensik.

Penerapan gaya *expository* dalam film “*The Doctors and Justice*” ini menghasilkan karya yang menjelaskan tentang lingkup kerja dokter forensik, permasalahan dokter forensik sampai peranan penting dokter forensik di tengah masyarakat. Film “*The Doctors and Justice*” diceritakan dengan struktur tematis. Benang merah film ini diceritakan melalui beberapa dokter forensik yang mendedikasikan hidupnya untuk membantu menegakan keadilan. Pada karya ini juga meluruskan hal yang kurang jelas tentang informasi yang sebelumnya belum diketahui kebenarannya. Film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan tentang peranan dokter forensik.

Kata kunci: Film dokumenter, Peran dokter forensik, *The Doctors and Justice*, *expository*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokter adalah salah satu profesi yang memiliki peran penting di dalam keberlangsungan hidup manusia. Tidak hanya terdiri dari satu jenis keahlian sebagai dokter umum, melainkan terdapat dokter spesialis ialah dokter yang menangani perawatan dan pengobatan untuk kondisi yang lebih spesifik. Saat ini tidak banyak masyarakat yang mengetahui macam-macam dokter spesialis menurut keahliannya. Seperti halnya dengan profesi dokter forensik dimana keberadaannya masih diketahui hanya sebatas berurusan dengan mayat, namun sebenarnya dokter forensik tidak hanya menangani kasus dengan korban yang sudah mati. Penganiayaan, pemerkosaan, pemecahan masalah paternitas (penemuan ke-ayah-an) adalah beberapa contoh penanganan dokter forensik terhadap korban hidup.

Perbedaan dokter umum dengan dokter forensik adalah dokter umum berfokus pada pengobatan masalah kesehatan dan gejala umum yang dialami pasien dan pemberian layanan kesehatan yang bersifat menyeluruh terhadap pasien. Seorang dokter umum juga dikenal sebagai dokter layanan tingkat pertama, dokter umum berperan dalam memberikan pencegahan diagnosis dan penanganan awal serta merujuk kedokter spesialis jika diperlukan. Sedangkan dokter forensik adalah salah satu cabang spesialis yang lebih mengutamakan identifikasi korban hidup atau korban tak bernyawa. Dokter forensik adalah salah satu figur penting untuk penegak hukum, pasal 184 KUHP menyebutkan bahwa alat bukti yang sah adalah: 1. Keterangan saksi, 2. Keterangan ahli, 3. Surat, 4. Petunjuk, 5. Keterangan terdakwa. Ahli yang dimaksud dalam pasal ini adalah orang yang mempunyai keahlian khusus termasuk dokter forensik yang memiliki

keahlian di bidang kedokteran forensik sedangkan, alat bukti surat yaitu *visum et repertum*.

Visum et repertum adalah keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter, berisi temuan dan pendapat berdasarkan keilmuannya tentang hasil pemeriksaan medis terhadap manusia atau bagian dari tubuh manusia, baik yang hidup maupun mati, atas permintaan tertulis (resmi) dari penyidik yang berwenang yang dibuat atas sumpah atau dikuatkan dengan sumpah untuk kepentingan peradilan (Oktavinda Safitry 2013, 2).

Pihak kepolisian mendapat suatu laporan tentang kasus korban hidup maupun sudah meninggal dalam keadaan tidak wajar, polisi akan melakukan penyelidikan. Selanjutnya, polisi akan meminta dokter forensik untuk melakukan pemeriksaan. Ilmu Kedokteran Forensik, juga dikenal dengan nama *Legal Medicine*, adalah salah satu cabang spesialisasi dari Ilmu Kedokteran, yang mempelajari pemanfaatan ilmu kedokteran untuk kepentingan penegakan hukum serta keadilan (Arif Budiyanto, et al. 1997, 1). Dokter tidak hanya memeriksa kesehatan, ilmu kedokteran juga diperlukan dalam penegakan keadilan bagi tindakan-tindakan masyarakat yang melanggar hukum hingga menghilangkan nyawa atau merugikan seseorang, oleh karena itu dalam penegakan keadilan yang menyangkut tubuh, kesehatan dan nyawa manusia memerlukan bantuan dokter yang paham ilmu kedokteran forensik dan medikolegal. Indonesia sendiri memiliki jumlah dokter spesialis forensik yang terbatas, sehingga karena sedikitnya jumlah dokter forensik di Indonesia, beberapa kasus pembunuhan yang diselediki oleh polisi melibatkan dokter lain yang juga berkompeten sebagai pengganti dokter forensik. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 122 ayat 3 Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pemerintah melalui pemerintah daerah bertanggung jawab atas ketersediaan dokter forensik, khususnya untuk kepentingan polisi penyidikan tindak pidana.

Film dokumenter adalah bentuk film yang menampilkan data dan fakta. Peranan profesi dokter forensik akan dikemas dalam bentuk film dokumenter dengan judul "*The Doctors and Justice*". Profesi dokter forensik menjadi menarik untuk dibahas karena tidak banyak jumlah dokter forensik di Indonesia dan tidak banyak juga masyarakat yang tahu mengenai peran penting profesi tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah studi kasus di tengah masyarakat. Film dokumeter "*The Doctors and Justice*" akan disajikan dengan data dan fakta yang dipaparkan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya. Subjek pada film dokumenter ini adalah dr. Lipur Ryantiningtyas Budi Setyowati, dr. I. B. G. Surya Putra Idada, dr. Hendro Widagdo dan dr. Dewanto Yusuf. Dokter foresik yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam menyelesaikan suatu kasus korban yang masih hidup maupun yang sudah tidak bernyawa. Perjuangan dokter forensik untuk menyelidiki penyebab luka atau kematian guna mengungkap dan membenarkan praduga, karena proses tersebut tidak cepat dan tidaklah mudah, sehingga peristiwa tersebut memiliki potensi konflik dan cerita yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya film dokumenter.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya film dokumenter "*The Doctors and Justice*", bermula dari pengalaman mengamati berita kasus kematian Wayan Mirna Salihin yang tak kunjung berakhir ditayangkan dalam berita televisi. Mirna kejang-kejang hingga mati lemas setelah meminum kopi Vietnam yang dipesan Jessica Kumala Wongso di Kafe Oliver, Grand Indonesia pada 6 Januari 2016. Hingga terdapat sidang sebanyak 31 kali, berakhirkan Jessica Kumala Wongso divonis hukuman penjara sebanyak 20 tahun.



Gambar 1.1 Dokter forensik berada di sidang kasus Jessica

Sumber: <https://metro.tempo.co/read/800533/ahli-forensik-rscm-menceritakan-kronologi-kematian-mirna/full&view=ok>
(diakses 6 Desember 2018)

Pada kasus ini dokter forensik turut andil dalam memeriksa penyebab kematian Mirna, dokter forensik melakukan pemeriksaan sampling dan menemukan sianida sebanyak 0,2 mg per liter di lambung Mirna. Dalam kasus ini, sebenarnya masih banyak yang meragukan bahwa Jessica sebagai pembunuhnya karena tidak terdapat saksi mata yang kuat dan keluarga Mirna menolak untuk dilakukan autopsi keseluruhan yang sebenarnya mampu menambahkan keakuratan bukti terdapat racun tidaknya didalam jasad Mirna. Pada tahun sebelumnya, 28 Desember 2014 menjadi tahun yang juga mendapat perhatian media tentang berita jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 di wilayah perairan Selat Karimata, di beritakan karena rusaknya sistem kemudi sehingga menewaskan 162 nyawa yang berada dalam perjalanan dari Surabaya ke Singapura. Mulai proses pencarian jenazah, penemuan bangkai pesawat hingga identifikasi jenazah terus diberitakan oleh media. Memasuki bulan ketiga dokter forensik yang tergabung dalam Tim *Disaster Victim Identification* berhasil mengidentifikasi 111 jenazah dari 115 korban yang di temukan.

Kedua kasus tersebut, meninggalkan cerita kasus menarik yang pernah ditangani oleh dokter forensik dalam menggali penyebab kematian dan proses identifikasi sehingga memunculkan ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam

tentang dokter forensik yang ingin diwujudkan dalam sebuah film dokumenter. Setelah itu melakukan riset tentang sosok seorang dokter forensik dengan mengumpulkan data tentang dokter forensik yang terdapat di Indonesia, hingga menemukan data informasi tentang dokter Lipur Ryantiningtyas Budi Setyowati bersama rekan se-profesi. “*The Doctors and Justice*” sendiri mempunyai arti dokter dan keadilan, karena nama lain dari dokter forensik adalah dokter kehakiman dikarenakan perannya dalam membantu penegak hukum untuk menegakkan keadilan menemukan alat bukti ada tidaknya tindak pidana dan sesuai keahliannya sebagai dokter forensik sehingga bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Film dokumenter “*The Doctors and Justice*”, akan menggunakan gaya *expository* dipilih karena sifat gaya *expository* memaparkan informasi dengan memaksukkan narasi (*voice over commentary*) yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Penggunaan gaya *expository* dalam dokumenter ini akan memaparkan lingkup kerja serta persoalan yang dihadapi oleh dokter forensik. Pemaparan film dokumenter “*The Doctors and Justice*” diperkuat dengan adanya penjelasan narasi teks atau wawancara serta *archival footage*, *film footage* sehingga, memudahkan penonton agar tidak salah mengartikan pesan film seperti yang ingin disampaikan oleh sutradara. Kelebihan penggunaan narasi dalam film dokumenter “*The Doctors and Justice*” untuk menyampaikan informasi yang tidak mungkin digambarkan oleh *shot-shot* yang disuguhkan. Pentingnya argumentasi dari narasumber yang harus disampaikan secara langsung merupakan satu alasan kuat memilih gaya *expository* ini untuk memaparkan informasi kepada penonton. Kelebihan lainnya, narasi dapat memperjelas peristiwa atau *action* tokoh yang terekam kamera dan kurang dipahami oleh penonton.

Film dokumenter “*The Doctors and Justice*” akan memakai struktur tematis dituturkan secara berkelompok dari pengenalan profesi dokter forensik,

penanganan studi kasus dan kesimpulan peranan dokter forensik. Secara teknis untuk pengambilan momen, penggunaan *handheld camera* akan banyak digunakan, menuntut penata kamera mengikuti subjek agar tidak kehilangan suatu momen penting. Tidak menggunakan penataan posisi atau *blocking*, penataan kostum, tata rias, penataan suara maupun penataan cahaya, semuanya natural untuk mempresentasikan keadaan sebenarnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter "*The Doctors and Justice*":

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya film dokumenter tentang dokter forensik dalam memeriksa dan mengungkap sebuah kebenaran
- b. Mengenalkan pekerjaan dokter forensik terhadap masyarakat luas melalui media film dokumenter
- c. Menerapkan teori audio visual yang telah dipelajari dalam sebuah karya film dokumenter dengan gaya *expository*

2. Manfaat

- a. Memberikan wawasan tentang fakta-fakta profesi dokter forensik
- b. Subjek dokter forensik dapat menjadi cerminan penonton dalam menghargai profesi pekerjaan yang rumit untuk diselesaikan
- c. Sebagai bahan petunjuk atau bahan referensi bagi pihak lain yang membutuhkan

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang digunakan dalam rancangan penciptaan karya dokumenter ini meliputi tiga film dokumenter. Ketiga film ini menjadi acuan

konsep pada film “*The Doctors and Justice*” menggunakan gaya *expository*, berikut penjabarannya:

1. *The White Helmets*



Gambar 1.2 still film *The White Helmets*
 Sumber: <https://youtu.be/fQM6t1oSQkE>
 (diakses 19 April 2020)

Jenis Film	: Dokumenter
Durasi	: 40 menit
Tahun	: 2016
Sutradara	: Orlando Von Einsiedel

The White Helmets adalah sebuah film dokumenter pendek yang didanai oleh perusahaan Netflix, platform layanan streaming film. “*The White Helmets*” menjadi pemenang Oscar 2017 sebagai kategori *best documentary (short subject)*. Film ini menceritakan tentang potret profesi relawan bernama pasukan helm putih yang mendedikasikan diri untuk menyelamatkan warga sipil yang menjadi target korban serangan bom darat dan udara di Aleppo (Suriah). Lika-liku profesi ini diceritakan melalui 3 orang subjek utama. Perasaan gusar, sedih, bangga, tidak pantang menyerah, dan saling menganggap sebagai keluarga dari satu sama lain menjadi penguat cerita didalamnya.

Film “*The White Helmets*” menjadi acuan contoh film dokumenter yang menerapkan gaya *expository*, sutradara mampu menggiring penonton ke persepsi yang sama. film ini juga memiliki topik yang sama yaitu menjelaskan lika-liku dalam suatu profesi. Teknik penjelasan topik utama pembahasan yang dipaparkan dengan teks pada pembukaan film, serta informasi teks di akhir film sebagai kesimpulan hasil dari bantuan profesi helm putih juga akan digunakan dalam film “*The Doctors and Justice*” untuk memudahkan penonton memahami informasi film.

2. *The Real Life CSI: Crime Autopsy*



Gambar 1.3 still film *The Real Life CSI: Crime Autopsy*

Sumber: <https://video.nationalgeographic.com/video/00000144-0a24-d3cb-a96c-7b2d82400000?source=searchvideo>
(diakses 3 Maret 2020)

Jenis Film	: Dokumenter
Durasi	: 4 menit
Tahun	: 2007
Sutradara	: National Geographic

“*The Real CSI: Crime Autopsi*” adalah salah satu film dokumenter pendek buatan National geographic. Film ini menceritakan aktifitas dokter

Cathy Heyden sebagai dokter forensik di Virginia. Film bermula dari sebuah mobil *ambulance* yang membawa seorang korban luka tembak yang dibawa ke dokter Cathy untuk dilakukan autopsi agar diketahui penyebab kematiannya di bunuh atau bunuh diri. Sepanjang film ini dokter Cathy menjelaskan apa saja yang dilakukan seperti saat melakukan pemotongan bagian tubuh korban sampai mengemukakan hasil autopsi yang di sisipi narasi *voice of god* untuk lebih mendetailkan cerita karena durasinya yang pendek. Film ini tidak melakukan penyensoran apapun saat membedah, sehingga penonton benar-benar melihat bagaimana proses autopsi sesungguhnya.

Film *The Real CSI: Crime Autopsi* menjadi salah satu referensi pembuatan film “*The Doctors and Justice*”, kebetulan topik yang di gunakan sama-sama kasus luka tembak dikepala sehingga film ini digunakan sebagai referensi kronologi apa saja yang terjelaskan dalam melakukan autopsi.

3. *Crime Story: Janggalnya Kematian David Hartanto – Eps. 2*



Gambar 1.4 *still film Crime Story: Janggalnya Kematian David Hertanto – Eps. 2*

Sumber: <https://youtu.be/bYtXTrzlGSo?t=2>

(diakses 29 Maret 2020)

Jenis Film : Dokumenter
 Durasi : 13 menit
 Tahun : 2019
 Sutradara : Dita Indah Nurmasari

“*Crime Story: Janggalnya Kematian David Hartanto – Eps. 2*” adalah film pendek produksi Kumparan News. *Crime Story* dalam tiap *episode*-nya bergenre ulasan tentang suatu kasus yang samapai saat ini belum jelas hasil kesimpulannya. Seperti kasus mutilasi Setiabudi, pemerkosaan Sum Kuning, kematian Christine. Pada *episode* ini *Crime Story* mengulas tentang janggalnya kematian David Hertanto mahasiswa asal Indonesia yang meninggal Di NTU. Sebelumnya terdapat “*Crime Story: Janggalnya Kematian David Hartanto – Eps. 1*”, memuat hasil wawancara dengan dokter Surya Djaja Atmadja yang mengotopsi ulang saat jenazah tiba di Indonesia. Film ini menjelaskan upaya orang tua David yang menginginkan kebenaran kematian anaknya bukanlah hasil dari bunuh diri, hal itu diperkuat dengan hasil setelah di lakukan otopsi ulang oleh dokter Surya Djaja Atmadja di Indonesia. Saat menjelaskan ke pihak keluarga dokter Surya Djaja Atmadja melihat adanya luka tulang kaki yang terpelintir menunjukkan kematiannya dilakukan oleh lebih dari satu orang. Namun, majelis hakim Singapura menutup sidang dengan kesimpulan David meninggal karena bunuh diri.

Crime Story secara konsisten menggunakan ilustrasi yang sederhana berupa gambar sketsa yang diberikan sedikit gerakan dan menggunakan minim pewarnaan. Ilustrasi inilah yang dijadikan referensi dalam film “*The Doctors and Justice*”. Ilustrasi seperti ini dirasa cocok karena gambar secara langsung memunculkan *point-point* utama bahasan. Beberapa film *Crime Story* terdapat yang hanya memunculkan beberapa *shot* ilustrasi, tujuannya sebagai penekanan kronologis alur cerita sehingga memudahkan penonton dalam memahami informasi film.